

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah mengakibatkan perubahan yang pesat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian, baik di tingkat domestik maupun global. Dampak utama dari globalisasi yang paling terasa adalah peningkatan persaingan yang semakin intensif di berbagai sektor ekonomi, khususnya pada industri manufaktur sarung yang merupakan memiliki kontribusi besar dalam perekonomian untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang busana muslim yang terus mengalami perkembangan baik dari segi desain, bahan baku, maupun proses produksi. Namun, dengan pesatnya permintaan yang semakin meningkat, perusahaan manufaktur ini seringkali dihadapkan pada tantangan besar dalam hal efisiensi operasional dan kualitas produk. Di sisi lain, pasar yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk selalu berinovasi dan memperbaiki kinerja produksinya agar lebih efisien, baik dari segi biaya, peningkatan kecepatan produksi, maupun pengendalian kualitas. Salah satu tahapan penting dalam alur produksi di PT.XYZ adalah proses *finishing*, yang merupakan langkah terakhir sebelum. Proses ini berperan penting dalam memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang sesuai standar sebelum didistribusikan ke pasar.

Meskipun PT. XYZ merupakan perusahaan besar dengan alur proses bisnis yang sudah cukup efisien, masih terdapat beberapa kendala dalam tahapan proses produksi, khususnya pada bagian *finishing*. Dalam produksinya, terdapat berbagai masalah yang menghambat kelancaran produksi, seperti tingginya tingkat cacat produk. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengendalian kualitas yang belum optimal. Selain itu, penggunaan dalam pembuatan bon bahan juga belum terkendali dengan baik. Proses *finishing* sendiri masih menghadapi tantangan, seperti setiap barang yang datang langsung diproses tanpa mempertimbangkan prioritas. Tidak adanya pembeda antara barang yang bersifat mendesak (*urgent*) dan yang tidak, sering kali menyebabkan kelebihan produksi. Kondisi ini berdampak pada pemborosan waktu dan biaya dalam proses produksi, sehingga mengurangi efisiensi operasional secara keseluruhan.

Perbaikan proses bisnis merupakan upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut Rahmatillah dan Farhatinnisa (2022), penerapan metode *Business Process Improvement (BPI)* pada divisi kasir Supermarket X berhasil mengurangi waktu transaksi rata-rata sebesar 2 jam 4 menit 30 detik, sehingga meningkatkan efisiensi operasional (Akbar et al., 2022). Selain itu, Hidayat et al. (2023) dalam studi kasus pada konveksi Pager Kaos menunjukkan bahwa penggunaan metode *BPI* mampu menurunkan jumlah aktivitas dari 30 menjadi lebih sedikit, serta mengurangi siklus waktu dari 178,66 menit menjadi 149,49 menit, yang berdampak positif pada produktivitas (Muzamil & Nuruddin, 2023). Selanjutnya, Wardhana et al. (2013) menerapkan konsep *Business Process Reengineering (BPR)* pada Permata Guest House dan berhasil meningkatkan kinerja layanan melalui perancangan ulang proses bisnis yang lebih efisien (Wardhana et al., 2013). Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *BPI* dan *BPR* efektif dalam melakukan perbaikan proses bisnis untuk mencapai peningkatan kinerja organisasi.

Berdasarkan studi literatur di atas, maka metode yang akan digunakan untuk menangani masalah pada PT. XYZ adalah metode *Business Process Improvement (BPI)*. *BPI* diterapkan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses yang ada, menganalisis penyebab utama masalah, serta merancang solusi yang lebih efisien dan efektif. Proses ini melibatkan langkah-langkah perbaikan seperti pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah, optimalisasi alur kerja, dan penerapan standar operasional baru. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi, yang secara tidak langsung akan mengurangi *cost* biaya tetapi tetap menjaga kualitas produk. Implementasi *BPI* dilakukan secara menyeluruh terhadap proses bisnis yang ada, memastikan bahwa setiap perbaikan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Penerapan metode *Business Process Improvement (BPI)* dalam perancangan ulang proses bisnis pada bagian produksi *finishing* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan memastikan kualitas produk akhir yang lebih baik. Optimalisasi alur kerja di proses *finishing* diharapkan dapat mempercepat waktu penyelesaian produk, meningkatkan kapasitas produksi, dan menurunkan tingkat cacat sehingga hasil akhir sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Manfaat yang diharapkan meliputi pengurangan biaya produksi, peningkatan produktivitas, dan kemampuan memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan. Selain

itu, perbaikan yang berkelanjutan pada tahap *finishing* akan membantu perusahaan mempertahankan kualitas produk, mengurangi pemborosan sumber daya, dan menciptakan sistem produksi yang lebih berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang mencakup berbagai tantangan yang dihadapi oleh PT. XYZ dalam proses produksi *finishing*, terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius untuk memastikan kelancaran operasional dan peningkatan kualitas produk. Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari kondisi tersebut antara lain:

1. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi proses produksi *finishing* di PT. XYZ?
2. Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat cacat produk pada proses *finishing*?
3. Bagaimana cara mengurangi pemborosan sumber daya dan biaya produksi pada tahap *finishing*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah dan dapat memberikan solusi yang efektif, perlu ditetapkan batasan masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus perbaikan hanya pada tahap proses produksi *finishing*, tanpa melibatkan tahap produksi lainnya.
2. Process tahapan dalam perbaikan hanya menggunakan langkah-langkah *Business Process Improvement*.

1.4 Tujuan

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi proses produksi *finishing* di PT. XYZ.
2. Mengurangi tingkat cacat produk pada tahap *finishing* untuk mencapai standar kualitas yang lebih baik.
3. Meminimalkan pemborosan sumber daya dan biaya produksi pada proses *finishing*.

1.5 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis, baik untuk perusahaan maupun pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mempercepat alur kerja di proses *finishing*, sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk.
2. Dengan mengurangi tingkat cacat produk, perusahaan dapat memastikan hasil akhir sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan, yang berdampak positif pada kepuasan pelanggan.
3. Implementasi perbaikan yang diusulkan dapat membantu mengurangi pemborosan sumber daya dan biaya produksi di tahap *finishing*, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.